

Perancangan Sistem Penjadwalan Pasien Penderita Talasemia Mayor dengan Menggunakan Metode Pengembangan Agile

Cintya Fransisca Wijaya¹, Lena Magdalena², Reza Ilyasa³

^{1,2,3} Program Studi Sistem Informasi, Universitas Catur Insan Cendekia

e-mail: ¹cintyafransisca48@gmail.com, ²lena.magdalena@cic.ac.id, ³reza.ilyasa@cic.ac.id

Abstrak

Talasemia adalah penyakit kelainan darah yang juga merupakan penyakit keturunan yang membuat penderitanya mengalami gejala mudah lelah, lemas, dan memiliki kadar hemoglobin yang rendah. Penderita talasemia mayor memerlukan transfusi darah secara terus menerus. RSUD Gunung Jati adalah salah satu rumah sakit di Kota Cirebon yang menangani pasien penderita talasemia. RSUD Gunung Jati Kota Cirebon dibantu oleh organisasi bernama POPTI yang merupakan singkatan dari Perhimpunan Orangtua Penderita Talasemia Indonesia dalam penanganan data pasien dan penjadwalan perawatan pasien. Namun dalam pelaksanaannya POPTI masih mengalami kendala berkaitan dengan penjadwalan pasien di mana banyak pasien yang tidak memenuhi jadwal sehingga pengurus POPTI harus melakukan penjadwalan ulang untuk pasien tersebut. Dari permasalahan tersebut maka perlu dibuat sebuah sistem penjadwalan di mana pasien dapat mengatur jadwal perawatannya sendiri namun masih tetap mengikuti anjuran kembali dari rumah sakit. Hasil akhir yang diharapkan dari penelitian ini adalah rancangan sistem penjadwalan yang dapat menangani masalah tersebut. Karakter dari metode agile yang fleksibel diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dari pengguna sistem.

Kata kunci: Penjadwalan, Talasemia, Agile

Abstract

Thalassemia is a blood disorder which is also a hereditary disease that causes sufferers to experience symptoms of fatigue, weakness, and low hemoglobin levels. Patients with thalassemia major require continuous blood transfusions. Gunung Jati hospital is one of the hospitals in the Cirebon City that treats patients with thalassemia. Gunung Jati Hospital Cirebon City is assisted by an organization called POPTI which stands for the Perhimpunan Orangtua Penderita Talasemia Indonesia in handling patient data and scheduling patient treatment. However, in its implementation, POPTI still has problems related to patient scheduling where many patients do not meet the schedule so that POPTI administrators have to reschedule for these patients. From these problems, it is necessary to create a scheduling system where patients can arrange their own treatment schedule but still follow the recommendations from the hospital. The final result that is expected from this research is the design of a scheduling system that can handle these problems. The flexible character of agile methods is expected to meet the needs of system users.

Keywords: Scheduling, Thalassemia, Agile

1. PENDAHULUAN

Talasemia adalah penyakit kelainan darah yang juga merupakan penyakit keturunan. Talasemia menyebabkan penderitanya mengalami gejala mudah lelah, lemas, dan tidak jarang juga gangguan pernapasan [1]. Berdasarkan tingkat keparahannya talasemia dibagi menjadi 3, yaitu talasemia mayor, talasemia intermediet, dan talasemia minor. Talasemia mayor menyebabkan penderitanya harus menerima transfusi darah sepanjang hidupnya. Sedangkan penderita talasemia intermediet tidak memerlukan transfusi darah terlalu sering seperti halnya talasemia mayor. Dan talasemia minor tidak

memerlukan transfusi darah kecuali pada keadaan tertentu [2]. Sebanyak 40% penderita talasemia di Indonesia berada di Provinsi Jawa Barat[3].

RSUD Gunung Jati Kota Cirebon merupakan salah satu rumah sakit di Kota Cirebon yang menangani pasien penderita talasemia. Dalam menangani pasien penderita talasemia yang berobat, pihak rumah sakit dibantu oleh pengurus Perhimpunan Orangtua Penderita Talasemia Indonesia atau disingkat dengan POPTI. Pengurus POPTI membantu pihak rumah sakit dalam menangani pendataan pasien dan penjadwalan berobat pasien. Sistem yang berjalan dimulai dengan pasien yang melakukan pendaftaran di RSUD Gunung Jati dengan mengisi formulir yang telah disediakan POPTI di rumah sakit. Setelah pasien mengisi data pada formulir tersebut, pengurus POPTI akan membuat jadwal berobat untuk pasien tersebut di mana pasien tersebut akan melakukan transfusi darah. Namun terdapat banyak pasien yang tidak memenuhi jadwal perawatannya sehingga pengurus POPTI harus kembali membuat jadwal untuk pasien tersebut dan hal ini meyulitkan pengurus POPTI jika banyak pasien yang tidak memenuhi jadwalnya. Hal tersebut yang menjadi latar belakang masalah pada penelitian ini. Maka dari itu, perlu adanya sistem dalam menangani data-data dan penjadwalan pasien sehingga pasien dapat mengatur ulang jadwal pengobatannya.

Metode agile merupakan metode yang fleksibel pada setiap tahapnya namun tetap menghasilkan sistem yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan dari pengguna sistem tersebut. Selain itu, penerapan metode agile juga memungkinkan sistem yang dibuat dapat diselesaikan dengan cepat[4]. Metode agile adalah skema yang berpegang pada konsep dengan pendekatan yang berulang dan mengutamakan peningkatan dalam pengembangannya[5]. Metode agile akan lebih dijelaskan pada bagian metodologi penelitian.

Dari permasalahan tersebut disimpulkan bahwa dalam menangani penjadwalan perawatan, pihak rumah sakit memerlukan sistem penjadwalan di mana pasien dapat membuat jadwal perawatan sendiri namun tetap dalam himbauan dari dokter yang menangani pasien tersebut. Hal tersebut selaras dengan tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk menghasilkan rancangan sistem penjadwalan yang memungkinkan pasien membuat jadwal perawatan sendiri dengan pantauan dari dokter. Dan dengan penggunaan metode agile, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat tepat target sesuai dengan keinginan dari pengguna.

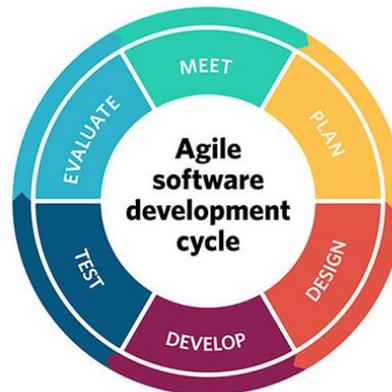
2. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan. Wawancara dilakukan untuk mendapat data mengenai penanganan pasien penderita talasemia di RSUD Gunung Jati yang ditangani oleh pengurus POPTI. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari studi literatur yang dilakukan. Studi literatur dilakukan untuk mencari cara menerapkan metode agile pada proses perancangan sistem. Selain metode agile, penggunaan diagram UML juga digunakan pada penelitian ini dalam merancang jalannya sistem yang akan dibuat. Setelah membuat diagram UML, penelitian dilanjutkan dengan merancang tampilan antarmuka sistem. Berikut adalah gambaran dari tahap penelitian yang dilakukan :



Gambar 1. Tahapan penelitian

Terdapat 6 langkah utama dalam pengembangan agile menurut D. H. Hill Jr. (2019), keenam langkah tersebut yaitu pertemuan, perencanaan, desain, pengembangan, pengujian, dan evaluasi. Berikut adalah gambar dari siklus *agile software development* dan penjelasannya :



Gambar 2. Siklus *Agile Software Development* (Sumber : *Getting Started with Agile and Scrum*, 2019)

Keterangan :

1. Pertemuan (*meet*)

Pada tahapan ini, pihak pengembang melakukan wawancara kepada pengguna sistem. Tujuan dari dilakukannya wawancara adalah untuk mengumpulkan data-data yang ada pada sistem yang berjalan dan mengetahui kebutuhan dari pengguna sistem.

2. Perencanaan (*plan*)

Tahapan ini adalah tahapan di mana pengembang membuat perencanaan sistem yang akan diusulkan kepada pengguna. Perencanaan meliputi analisa terhadap sistem yang dibutuhkan oleh pengguna dan menuangkannya pada diagram perancangan misalnya diagram UML.

3. Desain (*design*)

Tahapan desain merupakan tahapan di mana pengembang sistem membuat desain menyeluruh yang akan digunakan sebagai awalan / acuan pengembangan sistem. Contoh dari tahapan desain adalah membuat rancangan antar muka.

4. Pengembangan (*develop*)

Tahapan ini dilakukan implementasi pengembangan sistem. Pengembangan sistem (*system development*) merupakan menyusun sistem secara keseluruhan serta memperbaiki sistem yang telah ada. Sistem yang dikembangkan berbasis web dengan bahasa pemrograman PHP dan menggunakan *framework Codeigniter*, rancangan yang dibangun memiliki kemampuan yang responsif jika digunakan pada *device* dengan ukuran layar yang berbeda-beda.

5. Pengujian (*test*)

Setelah pengembang melakukan koding program, maka selanjutnya dilakukan tahapan pengujian perangkat lunak. Tahap pertama dari tes perangkat lunak yaitu

mencegah *bug system* atau kegagalan sistem. Kemudian melakukan *black box testing* yang berguna untuk menguji validitas antara *input* dan *output* yang diharapkan. Proses *testing* ini sangat penting agar mendapatkan kualitas program yang baik, semakin cepat ditemukannya celah sistem dan dilakukan perbaikan maka semakin menghasilkan kualitas perangkat lunak yang baik.

6. Evaluasi (*evaluate*)

Setiap perangkat tidak 100% bebas dari *bug system* / celah sistem. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi untuk membentuk sistem menjadi lebih baik dan menyesuaikan kebutuhan pengguna dari waktu ke waktu[6].

Dalam pelaksanaannya, metode pengembangan agile menerapkan nilai-nilai berikut yang dikenal juga sebagai *Agile Alliance's Manifesto*[7] :

1. Kerjasama tim lebih dari pembentukan dan fasilitas perangkat lunak.
2. Berfungsinya perangkat lunak lebih dari dokumentasi yang lengkap.
3. Sinergi pada kerjasama lebih dari perjanjian kontrak.
4. Fleksibilitas lebih dari menjalani rencana.

Pengembangan agile diterapkan secara iterative (berulang-ulang) pada tiap prosesnya secara acak guna menyesuaikan sistem pada perubahan yang terjadi. Fleksibilitas dari agile akan mengurangi waktu dan meningkatkan kepuasan *client* melalui komunikasi secara langsung[8][9].

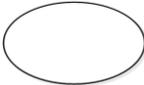
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan sistem dilakukan dengan menganalisis sistem terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan membuat diagram UML, yaitu *use case diagram*. Setelah membuat diagram UML, proses selanjutnya adalah membuat rancangan tampilan antarmuka sistem. Berikut adalah rancangan dari sistem penjadwalan pasien penderita talasemia.

1. Diagram UML

Use case diagram adalah gambaran dari sistem informasi yang akan dibuat[10]. Berikut adalah *tools* yang digunakan dalam *use case diagram* dan penjelasannya :

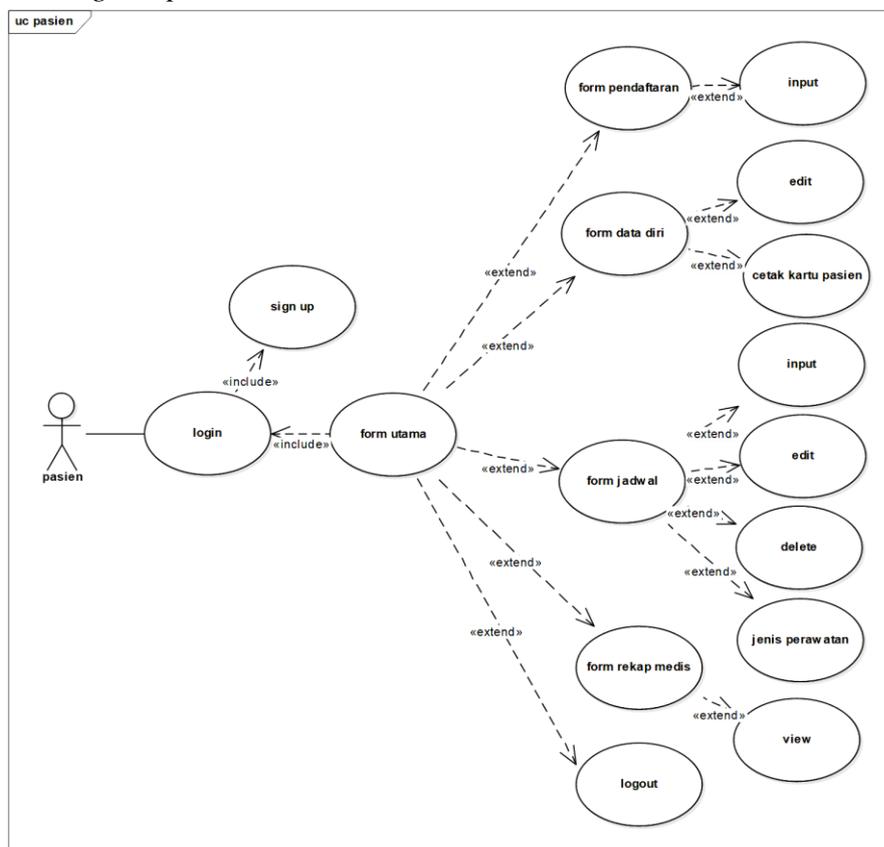
Tabel 1. Simbol-simbol *Use Case Diagram*

No	Simbol	Nama	Keterangan
1		Aktor	Mewakili <i>role</i> orang, sistem, atau alat ketika berkomunikasi dengan <i>use case</i>
2		<i>Use case</i>	Gambaran dan interaksi antara sistem dan aktor
3		<i>Association</i>	Gambaran yang menjadi penghubung antara aktor dan <i>use case</i>
4		Generalisasi	Menggambarkan kemampuan aktor untuk berpartisipasi dengan <i>use case</i>
5		<i>Include</i>	Menunjukkan bahwa suatu <i>use</i>

6		<i>Extend</i>	<p><i>case</i> seluruhnya merupakan fungsionalitas dari <i>use case</i> lainnya</p> <p>Menunjukkan bahwa suatu <i>use case</i> merupakan tambahan fungsional dari <i>use case</i> lainnya pada pemenuhan kondisi tertentu</p>
---	---	---------------	---

Berikut adalah rancangan *use case diagram* dari 3 pengguna sistem, yaitu Pasien, Dokter, dan Pengurus POPTI.

1) *Use case diagram* pasien



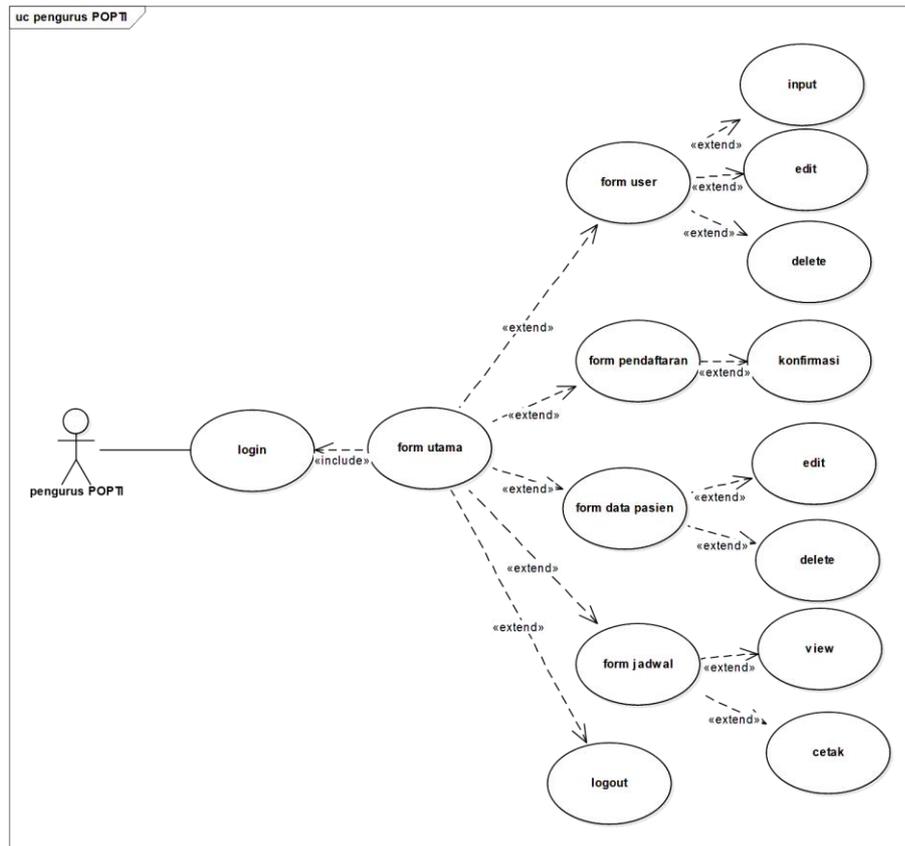
Gambar 3. *Use case diagram* pasien

Keterangan :

Gambar 3 menggambarkan *use case diagram* dengan pengguna sebagai pasien. Sistem dimulai dari pasien mengakses form *login*. Jika pasien sudah memiliki akun maka pasien dapat mengisi form *login* kemudian melalui proses validasi pengguna sehingga dapat mengakses form utama sistem. Namun jika pasien belum mempunyai akun, maka pasien harus membuat akun di form *sign up*. Form utama akan menampilkan pilihan untuk mengakses form pendaftaran (jika pasien belum melakukan pendaftaran), form data diri, form jadwal, form rekap medis, dan pilihan *logout*. Data pada form data diri, form jadwal, dan form rekap

medis akan muncul jika pendaftaran yang dilakukan oleh pasien sudah dikonfirmasi oleh pengurus POPTI. Form data diri akan menampilkan data dari pasien. Pada form jadwal, pasien dapat mengelola jadwal perawatannya sendiri. Form rekap medis akan menampilkan hasil pemeriksaan setelah pasien menjalani pemeriksaan.

2) *Use case diagram pengurus POPTI*

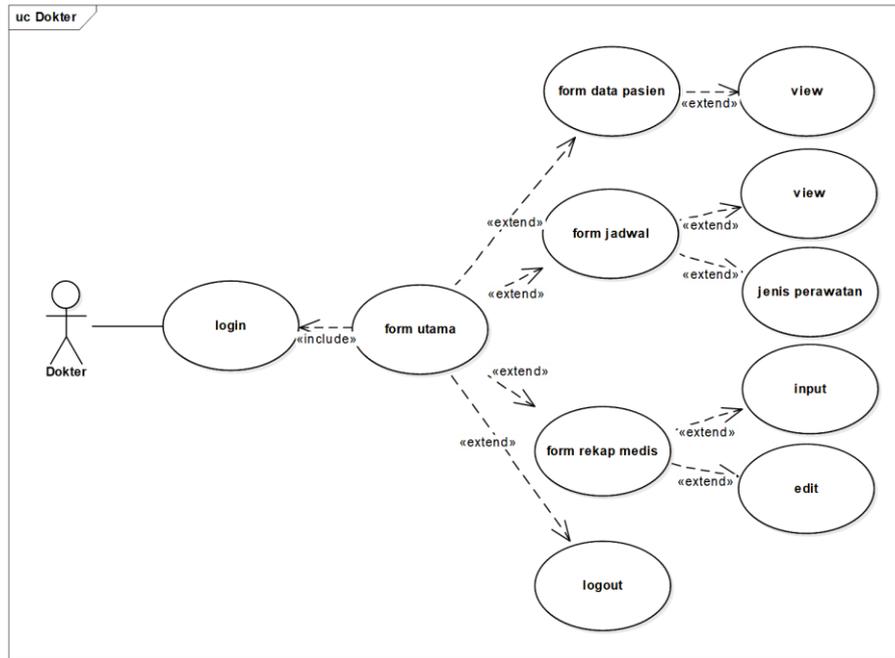


Gambar 4. *Use case diagram* pengurus POPTI

Keterangan :

Gambar 4 menunjukkan *use case diagram* dari pengurus POPTI. Sistem dimulai ketika pengurus POPTI melakukan *login* untuk masuk ke tampilan utama. Form utama akan menampilkan pilihan untuk mengakses form *user*, form pendaftaran, form data pasien, form jadwal, dan pilihan *logout*. Dalam form *user* pengurus POPTI dapat mengelola data *user* dalam sistem. Form pendaftaran memungkinkan pengurus POPTI untuk mengkonfirmasi pendaftaran yang diajukan calon pasien agar calon pasien tersebut dapat terdaftar sebagai pasien sehingga dapat membuat jadwal perawatan di dalam sistem penjadwalan. Dalam form data pasien, pengurus POPTI dapat mengubah dan menghapus data pasien. Sedangkan untuk form jadwal, pengurus POPTI dapat melihat dan mencetak jadwal yang telah dibuat oleh pasien.

3) *Use case diagram dokter*



Gambar 5. Use case diagram dokter

Keterangan :

Gambar 5 menggambarkan *use case diagram* dari dokter. Dokter melakukan *login* untuk masuk ke dalam sistem terlebih dahulu untuk masuk ke form utama. Form utama akan menampilkan pilihan untuk mengakses form data pasien, form jadwal, dan form rekap medis. Pada form data pasien, dokter dapat melihat data pasien yang terdaftar pada sistem. Dokter dapat melihat jadwal perawatan pasien pada form penjadwalan. Setelah pasien memenuhi jadwal perawatannya, dokter akan menambahkan data rekap medis beserta dengan anjuran untuk pasien.

2. Rancangan tampilan antarmuka sistem

Rancangan tampilan antarmuka sistem akan menunjukkan gambaran dari sistem yang akan terbentuk. Berikut adalah rancangan tampilan antarmuka sistem :

1) Form *login*

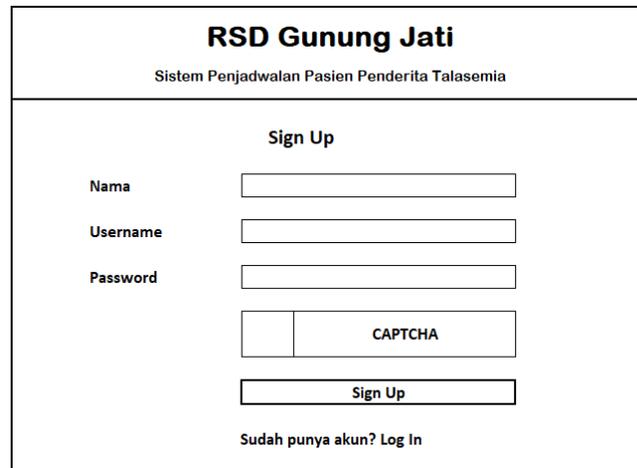
RSUD Gunung Jati Sistem Penjadwalan Pasien Penderita Talasemia	
Login User	
Username	<input style="width: 100%;" type="text"/>
Password	<input style="width: 100%;" type="password"/>
<input style="width: 50px;" type="button" value="Login"/>	
Belum punya akun? Sign Up	

Gambar 6. Rancangan tampilan form *login*

Keterangan :

Pada Gambar 6 menampilkan rancangan form *login* ketika pertama kali masuk ke sistem penjadwalan pasien penderita talasemia. Halaman ini dapat diakses oleh Pasien, Pengurus POPTI, dan Dokter.

2) Form *sign up*



The image shows a web form titled "RSD Gunung Jati" with the subtitle "Sistem Penjadwalan Pasien Penderita Talasemia". The form is for "Sign Up" and includes the following fields: "Nama", "Username", "Password", and a "CAPTCHA" field. Below these fields is a "Sign Up" button. At the bottom of the form, there is a link that says "Sudah punya akun? Log In".

Gambar 7. Rancangan tampilan form *sign up*

Keterangan :

Pada Gambar 7 menampilkan rancangan form *sign up*. Form ini berfungsi untuk membuat akun. Halaman ini diakses oleh Pasien yang ingin masuk ke dalam sistem.

3) Form pendaftaran



The image shows a web form titled "RSUD Gunung Jati" with the subtitle "Sistem Penjadwalan Pasien Penderita Talasemia". The form is for "Pendaftaran" (Registration) and includes a sidebar with links: "Dashboard", "Pendaftaran", and "Log Out". The main content area is titled "PENDAFTARAN" and includes the following fields: "NIK", "Nama Lengkap", "Alamat", "Tanggal Lahir", "Jenis Darah", "Golongan Darah", "Nomor KK", "Nomor BPJS", "Nomor Rujukan", "Berat Badan", and "Foto". There is a "Tambah File" button next to the "Foto" field and a "DAFTARKAN" button at the bottom right.

Gambar 8. Rancangan tampilan form pendaftaran pada pasien

Keterangan :

Gambar 8 menampilkan form pendaftaran dengan pengguna sebagai Pasien. Form pendaftaran berisi data yang harus diisi untuk pasien menjalani perawatan. Data tersebut meliputi NIK, Nama Lengkap, Alamat, Tanggal Lahir, Jenis Darah, Golongan Darah, Nomor Kartu Keluarga, Nomor BPJS, Nomor Rujukan, dan Berat Badan.

RSUD Gunung Jati				
Sistem Penjadwalan Pasien Penderita Talasemia				
Pengurus POPTI				
Dashboard	PENDAFTARAN			
User	No.	NIK	Nama Pendaftar	Aksi
Pendaftaran				
Data Pasien				
Jadwal				
Log Out				

Gambar 9. Rancangan tampilan form pendaftaran pada pengurus POPTI

Keterangan :

Tampilan halaman pendaftaran dengan pengguna sebagai Pengurus POPTI berisi data pendaftaran pasien. Data tersebut meliputi NIK, Nama Lengkap Pendaftar. Terdapat kolom action di mana nantinya terdapat pilihan detail untuk melihat data pendaftar dengan detail yang meliputi Alamat, Tanggal Lahir, Jenis Darah, Golongan Darah, Nomor Kartu Keluarga, Nomor BPJS, Nomor Rujukan, dan Berat Badan. Lalu akan terdapat juga pilihan untuk mengkonfirmasi pendaftaran di form detail tersebut.

4) Form data pasien

RSUD Gunung Jati	
Sistem Penjadwalan Pasien Penderita Talasemia	
Pasien	
Dashboard	DATA DIRI
Data Diri	NIK : Nama Lengkap : Alamat : Tanggal Lahir : Golongan Darah : Jenis Darah : Nomor KK : Nomor BPJS : Nomor Rujukan : Berat Badan :
Jadwal	Foto
Rekap Medis	
Log Out	
	<input type="button" value="CETAK KARTU"/> <input type="button" value="EDIT"/>

Gambar 10. Rancangan tampilan form data diri pada pasien

Keterangan :

Gambar di atas merupakan rancangan form data diri pasien. Dalam form data diri terdapat data NIK, Nama Lengkap, Alamat, Tanggal Lahir, Jenis Darah, Golongan Darah, Nomor Kartu Keluarga, Nomor BPJS, Nomor Rujukan, dan Berat Badan. Di dalam form ini juga terdapat pilihan *edit* agar pasien dapat mengubah data dirinya.

RSUD Gunung Jati				
Sistem Penjadwalan Pasien Penderita Talasemia				
Pengurus POPTI				
Dashboard	DATA PASIEN			
User	No	NIK	Nama Pasien	Aksi
	1			
Pendaftaran	2			
	3			
Data Pasien	4			
	5			
Jadwal				
Log Out				

Gambar 11. Rancangan tampilan form data pasien pada pengurus POPTI

Keterangan :

Form data pasien berisi daftar pasien yang sudah terdaftar dan sudah dapat membuat jadwal perawatan. Terdapat kolom NIK, Nama Pasien, dan Aksi. Di dalam kolom Aksi akan terdapat pilihan *detail*, *edit*, dan *delete*.

5) Form data jadwal

RSUD Gunung Jati				
Sistem Penjadwalan Pasien Penderita Talasemia				
Pasien				
Dashboard	JADWAL PERAWATAN			
Data Diri	Tambah Jadwal			
Jadwal	No	Tanggal	Jenis Perawatan	Aksi
	1			
Rekap Medis	2			
	3			
Log Out				

Gambar 12. Rancangan tampilan form jadwal perawatan pada pasien

Keterangan :

Form jadwal untuk *user* pasien berisi tanggal perawatan yang telah dibuat oleh pasien. Terdapat tombol Tambah Jadwal untuk pasien membuat jadwal baru. Di kolom Aksi akan terdapat pilihan Edit dan Delete untuk mengubah dan menghapus jadwal.

RSUD Gunung Jati					
Sistem Penjadwalan Pasien Penderita Talasemia					
Dokter					
Dashboard	JADWAL PERAWATAN				
Data Pasien	No	Tanggal	Nama	Jenis Perawatan	Aksi
Jadwal	1				
	2				
Rekap Medis	3				
	4				
Log Out	5				

Gambar 13. Rancangan tampilan form jadwal perawatan pada dokter

Keterangan :

Gambar di atas adalah rancangan form jadwal untuk *user* Dokter. Di dalam form jadwal terdapat kolom Nomor, Tanggal, Jumlah untuk total pasien yang berobat di tanggal tersebut, dan Aksi. Di dalam kolom Aksi akan terdapat pilihan Tambah Rekap Medis untuk menambahkan rekap medis dari jadwal tersebut dan pilihan Detail melihat rincian dari jadwal di tanggal tersebut.

6) Form tambah jadwal

RSUD Gunung Jati	
Sistem Penjadwalan Pasien Penderita Talasemia	
Pasien	
Dashboard	TAMBAH JADWAL
Data Diri	Tanggal :
Jadwal	Jenis Perawatan :
Rekap Medis	Keluhan :
Log Out	<input type="button" value="SIMPAN"/>

Gambar 14. Rancangan tampilan form tambah jadwal pada pasien

Keterangan :

Gambar 14 menampilkan form tambah jadwal. Form tambah jadwal harus diisi dengan Tanggal Perawatan, Jenis Perawatan yang akan pasien jalani yang meliputi pemeriksaan atau transfusi, dan Keluhan yang dialami pasien. Tombol Simpan untuk menyimpan data-data yang ditambahkan oleh pasien.

7) Form tambah rekap medis

RSUD Gunung Jati	
Sistem Penjadwalan Pasien Penderita Talasemia	
Dokter	
Dashboard	TAMBAH REKAP MEDIS
Data Pasien	Nama Pasien : Tanggal :
Jadwal	Hemoglobin : Eritrosit :
Rekap Medis	Leukosit : Trombosit :
Log Out	Anjuran : Anjuran tanggal kembali :
	<input type="button" value="SIMPAN"/>

Gambar 15. Rancangan tampilan form tambah rekap medis pada dokter

Keterangan :

Gambar 15 menampilkan rancangan form tambah rekap medis yang muncul setelah dokter mengklik tombol Tambah Rekap Medis pada form jadwal. Form tambah rekap medis diisi dengan data-data hasil pemeriksaan pasien. Pada form ini data-data yang harus diinputkan adalah Hemoglobin, Eritrosit, Leukosit, Trombosit darah pasien, Anjuran, serta Anjuran tanggal kembali untuk melakukan transfusi.

8) Form rekap medis

RSUD Gunung Jati				
Sistem Penjadwalan Pasien Penderita Talasemia				
Pasien				
Dashboard	REKAP MEDIS			
Data Diri	No	Tanggal	Jenis Perawatan	Aksi
Jadwal	1			
	2			
Rekap Medis	3			
Log Out				

Gambar 16. Rancangan tampilan form rekap medis pada pasien

Keterangan :

Gambar 16 menunjukkan form rekap medis berisi hasil pemeriksaan pasien. Pada kolom Aksi akan terdapat pilihan detail untuk melihat detail dari hasil pemeriksaan yang dilakukan.

RSUD Gunung Jati					
Sistem Penjadwalan Pasien Penderita Talasemia					
Dokter					
Dashboard	REKAP MEDIS				
Data Pasien	No	Tanggal	Nama Lengkap	Jenis Perawatan	Aksi
Jadwal	1				
	2				
Rekap Medis	3				
	4				
Log Out	5				

Gambar 17. Rancangan tampilan form rekap medis pada dokter

Keterangan :

Gambar 17 menunjukkan form rekap medis dari *user* Dokter berisi kolom Tanggal, Nama Lengkap pasien, Jenis Perawatan, dan Aksi. Di dalam kolom aksi akan terdapat pilihan detail untuk melihat detail dari rekap medis pasien tersebut.

9) Form detail rekap medis

RSUD Gunung Jati	
Sistem Penjadwalan Pasien Penderita Talasemia	
Pasien	
Dashboard	DETAIL REKAP MEDIS
Data Diri	Tanggal :
	Jenis Perawatan :
Jadwal	Keluhan :
	Hemoglobin :
Rekap Medis	Eritrosit :
	Leukosit :
Log Out	Trombosit :
	Anjuran :
	Anjuran tanggal kembali :

Gambar 18. Rancangan tampilan form detail rekap medis pada pasien

Keterangan :

Form detail rekap medis dari *user* Pasien berisi informasi hasil pemeriksaan yang telah dilakukan pada tanggal dilakukannya perawatan. Data-data pemeriksaan tersebut meliputi Tanggal pemeriksaan, Jenis Perawatan, Keluhan, kadar Hemoglobin, Eritrosit, Leukosit, Trombosit, Anjuran dari rumah sakit, dan Anjuran Tanggal Kembali untuk melakukan transfusi.

4. KESIMPULAN

Rancangan sistem penjadwalan pasien penderita talasemia telah dibuat dengan menggunakan metode agile. Penerapan metode agile dapat mempercepat proses perancangan dan pembangunan sistem dengan tetap mengutamakan keinginan dari pengguna sistem. Metode agile yang diterapkan juga menunjukkan sifat fleksibel

terhadap perubahan yang akan terjadi di waktu mendatang terbukti dengan terbukanya sistem yang dibuat dengan perubahan yang mungkin akan terjadi. Sistem yang akan dibangun sangat bermanfaat untuk pengelolaan data pasien dan penjadwalan pasien. Diharapkan sistem yang dibuat ke depannya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat serta dapat mengikuti kebutuhan pengguna sesuai dengan tujuan utama dari penggunaan metode agile pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rohimah S. & Puspasari F., “Ketercapaian Transfusi Pada Pasien Talasemia Mayor di Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis Tahun 2018.” *Jurnal Keperawatan Galuh*, vol. 2, no. 1, pp. 31-36, Maret, 2020.
- [2] Hockenberry M. J. & Wilson D., *Wong’s Nursing Care Of Infant and Children*, 10th ed. Canada: Elsevier Mosby, 2015.
- [3] Uniku Jaya. (2019) Putuskan Mata Rantai Thalassemia, Prodia Gelar Skrining Thalassemia di Uniku. [Online]. Tersedia: <https://uniku.ac.id/putuskan-mata-rantai-thalassemia-prodia-gelar-skrining-thalassemia-di-uniku/>
- [4] Ependi U., 2012, "Pengembangan E-Trace Alumni Dengan Menggunakan Pendekatan Metode Agile." Seminar Nasional Informatika (semnasIF), D237-D244.
- [5] Office of the Government Chief Information Officer, 2015, “*Practice Guide For Agile Software Development*”, Hong Kong: The Government of the Hong Kong Special Administrative Region.
- [6] D. H. Hill Jr., 2019, “*Getting Started with Agile and Scrum.*” *The Agile and Scrum 101 Workshop Series*. Raleigh, US.
- [7] Pressman, R. S. 2010. Pendekatan Praktisi Rekayasa Perangkat Lunak. Edisi 7. Yogyakarta : ANDI.
- [8] Ferdiana, R. 2012. Rekayasa Perangkat Lunak yang Dinamis dengan Global Extreme Programming. Yogyakarta : ANDI.
- [9] Moreira, Mario E., Michael L., & Steve H. *Agile For Dummies*. Wiley Publishing, Inc., Indianapolis, Indiana, 2010.
- [10] Rosa, A.S & M. Shalahudin. 2014. *Rekayasa Perangkat Lunak (Terstruktur dan Berorientasi Objek)*. Bandung: Informatika.